

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak transformasi perilaku berjalan di masa globalisasi terkini, terutama dalam hal menabung. Ketidakpuasan masyarakat dengan apa yang mereka miliki membuat banyak kebutuhan masyarakat tidak terbatas. Masyarakat harus mencari cara untuk memenuhi kebutuhannya karena keinginan yang tidak terbatas. Keinginan manusia akan muncul setelah keinginan ini terpenuhi. Memenuhi kebutuhan atau hanya memenuhi keinginan adalah dua pilihan yang dihadapi manusia ini. Meskipun demikian, kebanyakan orang lebih suka memenuhi keinginannya daripada membeli barang atau jasa yang diperlukan.

Peningkatan biaya pendidikan dan perubahan gaya hidup mahasiswa, membutuhkan pemahaman keuangan yang baik untuk mempertahankan stabilitas keuangan. Untuk memahami konsep perencanaan keuangan dan perilaku menabung, pengetahuan tentang keuangan sangat penting. Selain itu, kontrol diri dan jumlah uang saku mahasiswa sangat memengaruhi kemampuan mereka menyisihkan sebagian pendapatan untuk menabung. Seiring dengan meningkatnya biaya pendidikan, tantangan ekonomi, dan beban hidup mahasiswa, pengelolaan keuangan mahasiswa telah menjadi fokus utama dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir. Ini diakibatkan oleh fakta bahwa mahasiswa sering melakukan banyak hal sekaligus, seperti kuliah, pekerjaan

paruh waktu dan kegiatan internal maupun eksternal di kampus. Munculnya aplikasi keuangan yang memudahkan siswa untuk merencanakan keuangan, menyusun anggaran dan mencatat pengeluaran adalah hasil dari kemajuan teknologi. Namun, kemudahan ini datang tantangan baru, seperti keinginan untuk terlalu banyak menghabiskan uang dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Meskipun penting, mahasiswa masih kurang mengenal keuangan. Kecenderungan pengontrolan diri yang selalu berubah dan besarnya pengaruh uang saku terhadap keputusan keuangan memperparah masalah ini. Oleh karena itu, penelitian menyeluruh diperlukan untuk memahami bagaimana literasi keuangan, uang saku, teknologi, serta kontrol diri memengaruhi perilaku menabung mahasiswa.

Pengelolaan keuangan dengan fungsi konsumsi dan tabungan sangat terkait. Konsumsi didefinisikan sebagai kegiatan membeli produk dan layanan untuk memenuhi kebutuhan harian yang didapatkan dari pendapatan. Tabungan dan konsumsi berasal dari pendapatan tetapi konsumsi mengeluarkan pendapatan sedangkan tabungan menyimpannya. Memahami bagaimana pemakaian dan penyimpanan dana kerja yang bisa mendukung kita dalam mengelola keuangan dengan efektif. Menabung adalah salah satu contoh pengaturan keuangan yang dapat digunakan pada tujuan jangka waktu yang panjang, seperti menabung. Menabung ialah suatu kegiatan atau perilaku individu yang mengalokasikan sebagian pendapatannya agar disimpan. Perilaku menabung bisa didefinisikan sebagai hasil dari pengurangan antara pendapatan bersih pada permulaan waktu tertentu atau surplus yang melebihi pengeluaran pada suatu waktu tertentu. Sebuah cara seseorang dalam rangka

mengatur keuangan mereka ialah melalui menabung. Seseorang dapat menabung sebagian pendapatannya untuk mempersiapkan diri pada kebutuhan di masa yang akan datang. Namun, sebagian besar orang Indonesia belum terbiasa menabung. Menurut Yazid (2010) pada penelitian yang dilakukan oleh (UK Essays, 2018) *saving* ialah upaya untuk meningkatkan tingkat kehidupan keluarga di masa yang akan datang. Tidak hanya untuk memperbaiki hidup di masa depan, menabung juga ialah langkah untuk melindungi diri dari musibah yang tidak terduga yang tiba-tiba dan memerlukan dana yang besar. Sebagai sikap menahan diri, perilaku menabung adalah sikap positif yang memiliki makna besar.

Perkembangan ekonomi global saat ini, penting bagi setiap seseorang perlu memahami dengan baik tentang literasi keuangan karena mengatur keuangan akan memengaruhi keputusan tentang bagaimana dana digunakan atau dialokasikan. Literasi keuangan merujuk pada serangkaian tindakan atau kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan wawasan, kepercayaan, serta kemampuan personal dan masyarakat secara umum dalam mengatur keuangan mereka dengan tepat. Tujuan jangka panjang dari literasi keuangan adalah meningkatkan tingkat literasi individu dari yang awalnya memiliki pemahaman yang minim atau tidak sama sekali menjadi memiliki pemahaman yang mendalam dan baik dalam hal keuangan. Apabila masyarakat memiliki pengetahuan yang solid mengenai keuangan mereka akan menggunakan uang mereka untuk hal-hal yang menguntungkan daripada hanya untuk memenuhi keperluan konsumtif mereka. Berdasarkan berita dari (Jasa Keuangan, 2022) menyatakan bahwa Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan

yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, tingkat literasi dan inklusi keuangan masing-masing sebesar 49,68% dan 85,10%. Angka tersebut masih menunjukkan adanya tantangan yang signifikan. Karena pemerintah telah menaikkan target untuk literasi keuangan masyarakat. Pada tahun 2024, pemerintah berupaya menambah penguasaan dan pemanfaatan masyarakat pada produk dan pelayanan jasa keuangan dengan harapan dapat menjadi pendorong pencapaian target inklusi keuangan sebesar 90%. Tindakan ini diyakini akan mendukung pelaksanaan program pemulihan ekonomi nasional.



Gambar 1.1 Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Nasional
(Sumber : Data diolah Peneliti, 2024)

Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh simpulan bahwa tingkat literasi telah meningkat sejak tahun 2019, baik secara nasional maupun jika dibandingkan dengan tahun 2016. Oleh karena itu, pada situasi ini pengetahuan yang baik dalam hal literasi keuangan menjadi semakin penting. Otoritas Jasa

Keuangan (OJK) mencatat jarak atau gap yang signifikan antara tingkat inklusi nasional dengan tingkat megebai literasi terhadap produk keuangan. Anggota Dewan Kuisisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan hasil survey terhadap 14.634 responden di 34 provinsi pada 2022, kemudian persentase literasi keuangan penduduk Indonesia adalah 49,68% dan persentase inklusi keuangan menggapai 85,10%. Ini menandakan bahwa kesenjangan antara tingkat pemahaman dan tingkat partisipasi terus melebar, turun dari 38,16% pada tahun 2019 menjadi 35,42% pada tahun 2022. Data ini menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan antara pemahaman tentang keuangan dan keterlibatan dalam aktivitas keuangan, mencerminkan rendahnya pemahaman penduduk Indonesia tentang hal-hal keuangan. Selanjutnya OJK mengungkapkan masyarakat Indonesia masih belum memenuhi target dan makin konsumtif sehingga mulai menghentikan kebiasaan menabung. Selaras dengan temuan (Zulaika & Listiadi, 2020) memperlihatkan hasil literasi keuangan menyumbang pengaruhnya yang signifikan bagi perilaku menabung mahasiswa. Akan tetapi ada bukti juga tentang Literasi Keuangan bagi perilaku menabung menyumbangkan dampak negatif dan signifikan (Putri & Wahjudi, 2022).

Perguruan tinggi adalah jenjang masuk yang lebih berfokus pada masa depan dan memiliki lebih banyak tanggung jawab. Latar belakang perilaku keuangan mahasiswa berbeda. Salah satu faktor yang kemungkinan mempengaruhi kebiasaan menabung mahasiswa, terutama di antaranya yang memperoleh uang saku dari orang tua, beasiswa atau pekerjaan paruh waktu. Elemen yang dirasa mempunyai kaitan terhadap pengelolaan keuangan

mahasiswa ialah uang saku mereka. Biasanya, uang saku disalurkan dalam kurun waktu harian, mingguan atau bulanan memungkinkan mahasiswa untuk membiayai kebutuhan yang dianggap penting oleh mereka. Pemberian uang saku bertujuan untuk mengajarkan anak-anak bagaimana mengelola uang dengan baik. Ada kemungkinan bahwa sumber pendapatan siswa sebagian besar diterima dari orang tua mereka. Sebaliknya, mahasiswa yang menerima pendapatan dari beasiswa kuliah atau pekerjaan paruh waktu. Selaras dengan ungkapan (Wulandari & Susanti, 2019) membuktikan uang saku menyumbang dampak signifikan untuk kebiasaan menabung mahasiswa. Koefisien regresi yang positif menunjukkan adanya hubungan sejalan ketika jumlah uang saku meningkat, kecenderungan mahasiswa untuk menabung juga meningkat, dan sebaliknya. Adapun (Susilawaty & Dinhi, 2022) menjelaskan uang saku menyumbang pengaruhnya secara positif signifikan untuk perilaku menabung pada mahasiswa. Sementara itu (Razi et al., 2023) telah membuktikan uang saku tidak berdampak untuk minat menabung mahasiswa.

Kebiasaan menabung pada mahasiswa sekarang ini banyak perubahan dengan adanya perkembangan zaman. Ada berbagai faktor yang memengaruhi cara mahasiswa mengelola keuangannya, termasuk kurangnya pemahaman tentang literasi keuangan yang menyebabkan banyak mahasiswa menghabiskan uang secara berlebihan. Faktor lain yang memengaruhi perilaku keuangan adalah kurangnya dorongan internal yang kuat pada mahasiswa, seperti ketiadaan keinginan untuk menabung sebagian dari uang saku atau penghasilan dari pekerjaan untuk ditabung. Di samping itu, keberadaan perkembangan zaman dan teknologi juga dapat mempengaruhi perilaku menabung pada

mahasiswa seperti akan cenderung ingin berperilaku konsumtif untuk memenuhi keinginannya akibat kemudahan informasi yang didapat akibat perkembangan teknologi. Misalnya, mahasiswa akan memperhatikan penawaran promosi yang disampaikan oleh beberapa toko dan platform belanja online, karena hal tersebut dapat memengaruhi keputusan mereka dalam membeli suatu produk, di mana mereka percaya bahwa hal tersebut akan menguntungkan bagi mereka. Di samping tidak melewatkan promosi, mahasiswa juga mengeluarkan uang secara berlebihan hanya untuk berkumpul bersama teman-temannya. Jika dapat melakukan perencanaan, pengontrolan diri dan pengendalian akan menimbulkan perilaku menabung yang baik. Aktivitas perencanaan adalah menyiapkan atau menyusun rencana keuangan yang terkait dengan pengelolaan uang yang diterima dan cara penggunaannya. Pengontrolan diri dilakukan oleh seseorang dalam mengontrol keuangan dengan efisien. Sementara itu, pengendalian merupakan aktivitas yang digunakan untuk menilai apakah perilaku menabung yang dilakukan sudah efisien.

Menurut hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa dari Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha mengenai penurunan perilaku menabung di kalangan mahasiswa, ditemukan bahwa jawaban mereka hampir serupa satu sama lain.

Penulis pertama kali mengajukan pertanyaan kepada Bintang, informan pertama tentang penyebab penurunan perilaku menabung di kalangan mahasiswa. Bintang memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Kalo dari aku sendiri si, kenapa bisa ada penurunan ya karena adanya

jiwa-jiwa mengikuti zaman alias trend, gak bisa dipungkiri anak zaman sekarang lebih kemakan gengsi daripada kebutuhan bisa dibilang fomo, apa-apa di ikuti. Selain itu, kalo dari aku sendiri kenapa kurang dalam menabung ini, yaa salah satunya karena trend juga.”

Setelah selesai mewawancarai Bintang, penulis melanjutkan wawancara dengan informan berikutnya, Cindy, menggunakan pertanyaan yang sama seperti sebelumnya. Semua pertanyaan masih seputar penyebab penurunan perilaku menabung di kalangan mahasiswa dan unsur-unsur yang memengaruhinya. Cindy kemudian memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Kalo menurutku dil, kenapa kita mahasiswa terkesan gak melakukan menabung tu ada faktor dari dalam dan luar, contohnya dari dalam tu karna stress kaya kita ini stress skripsi ada masa dimana kita pengen healing mungkin dengan healing ini bisa meringankan stress kita. Kan untuk healing itu sendiri beda-beda, ada yang pergi nonton, ada yang belanja atau mungkin ada yang pergi staycation. Nah bisa jadi tu, uang yang harusnya bisa ditabung tu, tpi dijadiin buat healing dil.”

Setelah mewawancarai Bintang dan Cindy, penulis melanjutkan wawancara dengan informan berikutnya, Ratih, menggunakan pertanyaan yang sama seperti yang diajukan kepada informan pertama dan kedua. Pertanyaan-pertanyaan tersebut masih berkisar pada penyebab penurunan perilaku menabung di kalangan mahasiswa dan unsur-unsur yang memengaruhinya. Ratih kemudian memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Versi aku ya dil, kenapa menabung ini kurang dikalangan kita ya karna kita ini kayak kurang dalam pemanfaatan keuangan kita istilahnya

dalam mengelola keuangannya masih kurang, yang dimana kita tu masih ngementingin keinginan kita daripada kebutuhan. Contohnya aja ya, waktu kita awal bulan dapet uang bulanan pasti aja kan kita pengen beli ini itu yang gak kita pikirin ini bakal kepake apa engga, nanti tau-tau uangnya abis dah sebelum sebulan. Mungki dari kurangnya pengelolaan keuangannya aja sih dil”

Hasil wawancara awal dengan beberapa mahasiswa menunjukkan bahwa penurunan minat menabung di kalangan mereka disebabkan oleh gaya hidup konsumtif yang semakin mengakar. Tekanan sosial untuk mengikuti tren terbaru, seperti memiliki gadget canggih, pakaian bermerek, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang memerlukan biaya besar, membuat banyak mahasiswa lebih mengutamakan pengeluaran konsumtif daripada menabung. Selain itu, pengaruh kuat media sosial mendorong mereka untuk menampilkan citra diri yang sesuai dengan standar gaya hidup modern, yang sering kali membutuhkan biaya yang cukup besar.

Lebih lanjut, banyak mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka cenderung menghabiskan uang untuk hiburan dan rekreasi sebagai cara untuk mengatasi stres dan tekanan akademik. Kegiatan seperti menonton film, makan di restoran, berlibur, atau berbelanja sering dianggap sebagai pelarian dari rutinitas kuliah yang melelahkan. Akibatnya, alokasi uang untuk menabung menjadi semakin terabaikan.

Aspek lain yang memengaruhi rendahnya minat menabung di kalangan mahasiswa adalah kurangnya edukasi keuangan yang memadai. Banyak perguruan tinggi belum menyertakan literasi keuangan dalam kurikulum

mereka, sehingga banyak mahasiswa tidak mempunyai ilmu serta keterampilan yang efisien untuk mengatur keuangan pribadi dengan baik. Mereka tidak diajarkan tentang pentingnya menabung, cara merencanakan keuangan, atau cara mengelola pendapatan dan pengeluaran secara efektif. Akibatnya, kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang menjadi rendah.

Akibat dari kombinasi faktor-faktor tersebut adalah banyak mahasiswa yang tidak memiliki kebiasaan menabung yang kuat. Mereka cenderung menggunakan uang mereka untuk keperluan jangka pendek tanpa mempertimbangkan kebutuhan masa depan. Rendahnya minat menabung ini dapat berdampak negatif dalam jangka panjang, baik secara finansial maupun psikologis, karena mereka tidak memiliki cadangan keuangan yang memadai untuk menghadapi situasi darurat atau mencapai tujuan finansial jangka panjang.

Pengelolaan keuangan setiap mahasiswa akan berbeda tergantung pada perspektif dan latar belakang mereka. Setiap orang memiliki keinginan untuk belajar. Pengambilan perspektif tertentu terhadap masalah tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa orang yang berpengetahuan pasti akan berperilaku berbeda dengan orang yang tidak berpengetahuan. Mayoritas mahasiswa yang tinggal di luar kota biasanya terpisah jauh dari orang tua, maka mereka harus menanti kiriman dari orang tua untuk mencukupi keperluan mereka. Apabila mereka kurang terampil dalam manajemen keuangan, maka anggaran yang telah disiapkan untuk satu bulan bisa habis hanya dalam waktu seminggu. Oleh karena itu, untuk menghindari kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhan

hidup, dia harus mempelajari keterampilan pengendalian diri.

Pengaturan diri memiliki beragam istilah, salah satunya adalah kontrol diri atau kemampuan untuk mengendalikan diri. Kontrol diri berkaitan dengan kemampuan seorang individu guna mengendalikan keinginan belanja berlebih. Hal ini krusial sebab pengendalian diri memengaruhi bagaimana perilaku menabung mahasiswa akan terlihat (Salsabillah, 2023). Dengan memiliki pengendalian diri yang efektif, pengeluaran uang dapat dikendalikan dan menghindari belanja tidak terencana yang berlebih. Kebalikannya, bila kontrol diri mahasiswa tidak baik, ini dapat berujung pada pengeluaran yang tidak terkontrol atau boros. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memperhitungkan dengan cermat apakah pembelian tersebut sungguh-sungguh dibutuhkan atau tidak agar tidak terjerumus ke dalam perilaku konsumtif. Ini sejalan dengan penelitian (Chandra & Pamungkas, 2022) mengungkapkan bahwasanya kontrol diri berdampak positif untuk perilaku menabung.

Mahasiswa pada zaman sekarang selain diberikan uang saku tentunya pasti diberikan fasilitas lain seperti *smartphone* yang biasanya disiapkan oleh orang tua mereka, yang nantinya dipergunakan untuk sarana komunikasi dan pencarian informasi *online*. Sebab perkembangan teknologi pada zaman sekarang sesuatu yang tidak bisa diabaikan dalam era sekarang. Perkembangan terus-menerus dalam teknologi pada masa ini akan menghasilkan peningkatan dalam sektor ilmu pengetahuan juga. Perkembangan teknologi mempunyai dampak yang signifikan pada aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya karena sifatnya yang praktis dan aplikatif. Perkembangan ekonomi memiliki potensi untuk mengakibatkan transformasi luas di berbagai sektor, termasuk ilmu

pengetahuan, ekonomi, bisnis, industri, komunikasi, serta sejumlah bidang lainnya. Tentu saja, perkembangan teknologi akan mempengaruhi sistem pengelolaan keuangan, karena teknologi telah menjadi kebutuhan sehari-hari, terutama bagi mahasiswa. Perkembangan teknologi di abad ke-21 telah memberikan banyak dampak pada pengelolaan keuangan. Pada mahasiswa sangat bergantung sekali dengan teknologi ini, bisa dilihat jika dari bangun tidur hingga tidur lagi mereka tidak bisa terlepas dari teknologi. Para mahasiswa ini dihadapkan pada sejumlah tantangan, termasuk kendala dalam sumber daya keuangan serta meningkatnya biaya hidup. Biaya hidup ini dapat meningkat di kalangan mahasiswa dikarenakan mereka yang mengikuti trend. Pada mahasiswa lebih sering berhubungan melalui media sosial lewat dunia digital. Sudah dari kecil generasi ini diperkenalkan dengan teknologi dan dikenalkan dengan *smartphone* mutakhir ini secara tak langsung, memengaruhi aspek kepribadiannya. Dalam hal ini, teknologi diperkirakan memiliki hubungan dengan manajemen keuangan, termasuk perilaku menabung. Selaras dengan temuan (Wisna, 2022) menjelaskan Kemajuan Teknologi berdampak positif dan signifikan untuk perilaku menabung. Kemajuan teknologi dikaitkan dengan teori TAM, yang merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk mengevaluasi dan menjelaskan penerimaan dan pemanfaatan teknologi oleh pengguna dalam lingkungan profesional mereka. TAM (Technology Acceptance Model) berasal dari teori psikologis yang memaparkan dampak keyakinan, niat, dan interaksi pengguna terhadap perilaku pengguna teknologi informasi. Model TAM menguraikan perilaku pemakai teknologi informasi melalui mempertimbangkan keyakinan, niat, dan hubungan perilaku mereka.

Teori ini berpendapat bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh tujuan perilakunya. Dapat dikatakan bahwa pada era kemajuan teknologi di bidang keuangan, yang dikenal sebagai teknologi finansial, menyulitkan seseorang untuk memisahkan antara kebutuhan dan keinginan dengan jelas. Dengan kemajuan teknologi finansial, yang dimulai dengan penggunaan *Core Banking System* (CBS), semakin mudah bagi seseorang untuk melaksanakan transaksi perbankan melalui media digital, termasuk *smartphone*. Sehingga menyebabkan ada kaitannya antara kemajuan teknologi dengan keuangan serta dengan adanya finansial teknologi digunakan baik untuk menabung. Artinya, berinvestasi berkaitan dengan menabung, tetapi untuk jangka panjang. Akan tetapi temuan dari (Haqiqi & Pertiwi, 2022) mengemukakan bahwa teknologi memberikan hasil tidak signifikan dan tidak berpengaruh. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa, meskipun teknologi memiliki banyak manfaat, generasi Z mahasiswa manajemen di UPN "Veteran" Jawa Timur belum dapat mengelola keuangan mereka dengan bijak.

Dari pengamatan yang penulis lihat, penulis menemukan adanya fenomena banyaknya kebutuhan tidak terbatas yang harus dipenuhi oleh masyarakat yang menyebabkan mereka harus bisa memilih antara kebutuhan atau keinginan. Ditambah lagi dengan 21 qazadanya kemudahan teknologi pada zaman sekarang menyebabkan seseorang akan lebih mudah mencapai keinginan mereka dengan lebih mudah yang menyebabkan nantinya memiliki kebiasaan konsumtif. Dengan adanya kebiasaan perilaku konsumtif ini menyebabkan seseorang tidak akan mempunyai strategi keuangan yang efektif, dengan perencanaan keuangan dibuat secara detail agar mengetahui apa yang sudah

atau belum dilakukan untuk kondisi keuangannya. Kemudian, jika tidak ada tujuan keuangan dan tingkat literasi keuangan rendah, seseorang mungkin tidak tahu bagaimana mengelola uang yang dimilikinya. Hal tersebut akan membahayakan jika dilakukan dengan jangka waktu yang panjang.

Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha sebagai sampel pada kajian studi ini sebab pada Fakultas Ekonomi adalah fakultas yang terdiri dari mahasiswa yang telah diberi pengetahuan mendalam tentang keuangan diharapkan dapat mengelola keuangan pribadi mereka dengan cermat di masa depan, termasuk menerapkan kebiasaan menabung. Dengan menggunakan Fakultas Ekonomi tentunya mereka mempunyai kompetensi keahlian dalam mengelola keuangan yang lebih unggul daripada mahasiswa dari fakultas lainnya.

Pemilihan dari variabel yang akan diujikan ini disebabkan oleh masing-masing memiliki peran yang krusial dalam membentuk perilaku keuangan individu, terutama pada kalangan remaja dan mahasiswa. Literasi Keuangan dipilih karena peneliti ingin memahami sejauh mana pemahaman individu terhadap konsep keuangan dapat memengaruhi keputusan keuangan mereka. Uang Saku dianggap relevan karena besarnya uang saku dapat mempengaruhi pola pengeluaran dan kebiasaan pengelolaan keuangan sehari-hari.

Pemilihan variabel Teknologi mencerminkan peran yang semakin dominan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan teknologi, seperti aplikasi keuangan atau transaksi digital, dapat memiliki dampak signifikan pada perilaku keuangan individu. Selain itu, aspek kontrol diri diikutsertakan karena peneliti tertarik untuk mengeksplorasi sejauh mana kemampuan individu dalam

mengendalikan impuls dan membuat keputusan keuangan yang bijaksana dapat memengaruhi kestabilan keuangan mereka dalam jangka panjang.

Pemilihan variabel-variabel ini didasarkan pada kerangka konseptual yang menyeluruh, dengan harapan mampu memberi pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan aspek-aspek yang memberi pengaruh hal tersebut terhadap kebiasaan finansial personal, khususnya dalam konteks remaja dan mahasiswa. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, diharapkan penelitian ini mampu berkontribusi dalam meningkatkan pengembangan strategi pendidikan finansial serta intervensi yang lebih berhasil dalam membentuk kebiasaan keuangan yang positif dan berkelanjutan pada generasi muda.

Penelitian dari (Irmalia Salsha Billa, 2019) menunjukkan hasil yang dimana literasi keuangan berdampak signifikan bagi perilaku menabung. Secara sederhana, semakin sempurna pemahaman seseorang mengenai finansial, semakin baik pula kemampuannya dalam mengelola keuangan. Ini menunjukkan hubungan erat antara literasi keuangan dan keterampilan manajemen keuangan seseorang.

Penelitian dari (Zulaika & Listiadi, 2020) memperlihatkan hasil uang saku juga mempengaruhi dengan signifikan bagi perilaku menabung pada mahasiswa. Pada hal ini, besaran jumlah uang saku yang tersedia termasuk aspek signifikan. Inipun disebabkan oleh sebagian besar orang menganggap menabung hanya bisa dilaksanakan jika ada kelebihan uang saku. Untuk mereka yang terampil dalam mengatur uang sakunya, menabung menjadi lebih praktis karena mereka dapat dengan lancar merencanakan untuk sebagian untuk

disimpan, dengan harapan dapat dimanfaatkan di masa depan.

Penelitian dari (Wisna, 2022) menunjukkan hasil teknologi mempunyai dampak secara signifikan bagi perilaku menabung mahasiswa. Perkembangan teknologi memudahkan akses informasi yang menjadi dasar pembentukan niat, yang kemudian menjadi landasan perilaku menabung. Oleh karena itu, diperkirakan kemajuan teknologi memiliki hubungan dengan manajemen keuangan, termasuk perilaku menabung.

Penelitian dari (Nafisah, 2020) membuktikan hasil kontrol diri mempunyai dampak signifikan bagi perilaku menabung. Kontrol diri yang efektif dapat memengaruhi kebiasaan menabung mahasiswa. Ini termasuk kemampuan untuk mempertimbangkan konsekuensi sebelum melakukan pembelian, kesadaran bahwa perilaku boros bertentangan dengan norma, upaya untuk memastikan pengeluaran tidak melebihi pendapatan, kemampuan untuk menahan diri dari belanja saat dana tidak mencukupi, resistensi terhadap godaan belanja ketika melihat barang yang diinginkan, mengikuti rencana anggaran pengeluaran bulanan, kebal terhadap godaan diskon atau iklan, dan keputusan untuk menabung ketika memiliki uang berlebih.

Dengan mempertimbangkan informasi yang telah disampaikan sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk menyelidiki perilaku menabung di kalangan mahasiswa Fe Undiksha. Karenanya, penelitian yang akan dilaksanakan berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku, Teknologi, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung pada Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha)".

1.2 Identifikasi Masalah

Dari gambaran latar belakang diatas, penulis bisa menetapkan identifikasi permasalahan yang relevan pada kajian studi ini:

1. Kurangnya pemahaman literasi keuangan di kalangan mahasiswa berdampak pada cara mereka menabung. Mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha yang masih memperoleh uang saku dari orang tuanya mungkin belum mampu mengelolanya secara efektif karena lebih cenderung mengikuti keinginan pribadi daripada kebutuhan yang sebenarnya.
2. Mahasiswa saat ini lebih mengutamakan keinginannya saat ini dibandingkan untuk ke depannya dan dalam pengelolaan keuangan masih kurang.
3. Mahasiswa kurang aktif memanfaatkan teknologi dalam menabung.
4. Akibat dari kemajuan teknologi serta banyak sekali platform penjualan online yang memberikan informasi promo mengakibatkan mahasiswa tergiur untuk melakukan pembelian tanpa mengontrol diri agar tidak berperilaku konsumtif.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada temuan ini, dibutuhkan pengaturan batasan permasalahan yang tepat supaya penulis menjadi lebih terfokus dan tidak rumit untuk dipahami. Adapun ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada topik yang diujikan saat ini saja.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang hendak diujikan saat ini ada empat, diantaranya bagaimana pengaruh:

1. Literasi keuangan bagi perilaku menabung pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha?
2. Uang saku bagi perilaku menabung pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha?
3. Teknologi bagi perilaku menabung pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha?
4. Kontrol diri bagi perilaku menabung pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan latar belakang masalah dan perumusan permasalahan, demikian sasaran pelaksanaan kajian studi ini mencakup untuk mengetahui pengaruh:

1. Literasi keuangan bagi perilaku menabung pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.
2. Uang saku bagi perilaku menabung pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.
3. Teknologi bagi perilaku menabung pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

4. Kontrol diri bagi perilaku menabung pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Harapannya, bisa menjadi alat pembelajaran yang bermanfaat sehingga pengetahuan yang diperoleh selama kuliah dapat diterapkan dan memperdalam pemahaman tentang perilaku, terutama perilaku menabung pada mahasiswa.
- b) Memberi penjelasan dan gambaran tentang bagaimana literasi keuangan memengaruhi kebiasaan menabung di kalangan mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Studi ini menjadi alat praktik dalam mengasah ilmu pengetahuan dengan prose melaksanakan penelitian, juga untuk memperluas pengetahuan peneliti. Temuan dari penelitian ini akan memperluas wawasan akan peranan ilmu mengenai menabung. Selain itu, hasil penelitian akan menghadirkan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana literasi keuangan, uang saku, teknologi, dan kontrol diri mempengaruhi keputusan dalam menabung bagi mahasiswa.

b. Bagi Mahasiswa

1. Berpotensi memberi kontribusi kepada semua mahasiswa.

2. Guna mendorong atau mengundang mahasiswa agar melaksanakan kebiasaan menabung.
3. Bagi mahasiswa yang sudah menabung, diharapkan dapat menjaga tabungan mereka.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Studi ini pun diharap mampu berperan selaku sumber data dan acuan guna menambah pemahaman tentang perilaku menabung. Hasil kajian studi ini juga diharapkan bisa menemukan tantangan baru yang dapat dijadikan objek penelitian di kemudian hari. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memperluas pemahaman dalam bidang akuntansi, terutama dalam konteks akuntansi kepribadian, manajemen, dan keuangan.

